

The Influence of Money Demand on the Rupiah Exchange Rate Ahead of Eid

Pengaruh Permintaan Uang terhadap Nilai Tukar Mata Uang Rupiah Menjelang Lebaran

**Nur Muammalatul Fauzah[✉], Hildah Meliyana,
Jannatul Rohaini, Trischa Relanda Putra**
Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia
[✉] 220721100072@student.trunojoyo.ac.id¹

Received: 03-05-2024

Revised: 01-06-2024

Accepted: 01-06-2024

ABSTRACT

This study aims to examine whether the demand for money has an effect on the Rupiah exchange rate, especially ahead of the celebration. The demand for money increases as the Lebaran celebration approaches due to the tradition of giving THR, shopping for Lebaran needs, and preparing for going home. Lebaran is one of the celebrations in the culture and traditions of the Indonesian people, especially Muslims. The demand for money in the community tends to increase, this is influenced by economic activity and overall consumption patterns. This research uses quantitative methodology. The type of data used is secondary data sourced from the BI rate which shows inflation data every month. Then the Normality Test and One Sample T-Test Test using SPSS and the decision making is based on the significance value. The results showed a significant positive correlation between money demand and the Rupiah exchange rate although the R-squared was relatively low. Based on the results showed that the increase in demand for money ahead of the Lebaran holiday can affect the Rupiah exchange rate against foreign currencies. This is due to Lebaran traditions such as giving THR, spending on Lebaran needs, preparing for homecoming, giving salaries and bonuses, as well as trade and investment activities related to the holiday.

Keywords: demand for money, exchange rate, rupiah currency, eid



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah permintaan uang berpengaruh terhadap nilai tukar mata uang Rupiah, khususnya menjelang perayaan. Permintaan uang meningkat seiring mendekati perayaan Lebaran karena tradisi memberikan THR, belanja kebutuhan Lebaran, dan persiapan mudik. Lebaran sebagai salah satu perayaan dalam budaya dan tradisi masyarakat Indonesia khususnya umat Islam. Permintaan uang di masyarakat cenderung meningkat hal ini dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi dan pola konsumsi secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari BI rate yang menunjukkan data inflasi setiap bulan. Kemudian di Uji Normalitas dan Uji One Sample T-Test menggunakan SPSS dan pengambilan keputusannya berdasarkan nilai signifikansi. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara permintaan uang dengan nilai tukar Rupiah meskipun R-squarednya relatif rendah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan permintaan uang menjelang hari raya Lebaran dapat mempengaruhi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing. Hal ini disebabkan oleh tradisi Lebaran seperti memberikan THR, membelanjakan kebutuhan Lebaran, mempersiapkan mudik, memberikan gaji dan bonus, serta aktivitas perdagangan dan investasi yang terkait dengan hari raya.

Kata kunci: permintaan uang, nilai tukar, mata uang rupiah, lebaran

PENDAHULUAN

Uang memegang peran penting dalam kehidupan. Uang adalah alat pembayaran dalam transaksi komersial. Uang berpengaruh dalam kegiatan perekonomian seperti produksi, distribusi, dan konsumsi sehingga uang tidak dapat dipisahkan dari proses kegiatan perekonomian di negara manapun.¹ Permintaan uang berpengaruh terhadap nilai tukar mata uang Rupiah, khususnya menjelang perayaan Lebaran. Lebaran sebagai salah satu perayaan dalam budaya dan tradisi masyarakat Indonesia khususnya umat Islam. Permintaan uang di masyarakat cenderung meningkat hal ini dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi dan pola konsumsi secara keseluruhan.² Tradisi memberikan uang atau "THR"

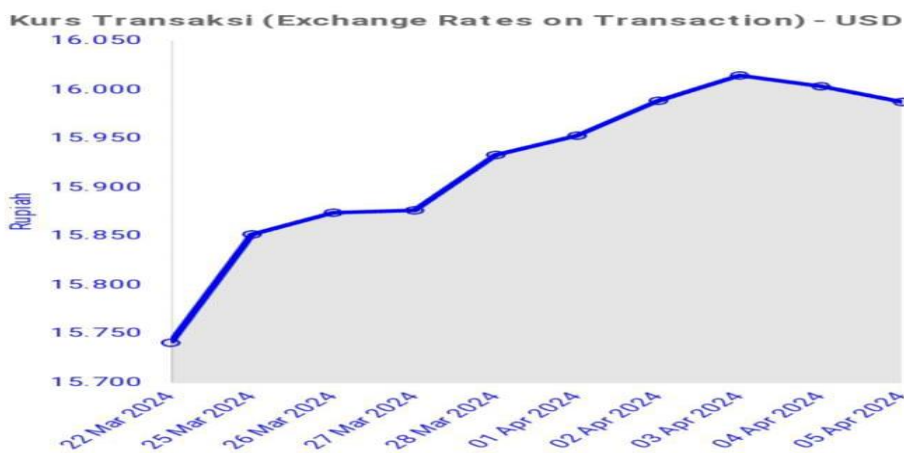
¹ Dacholfany, M. I., & Firmansyah, F., "*Uang Elektronik Dalam Perspektif Islam*", (2018).

² Mustanginah Milatu, "Pengaruh Hari Raya Idul Fitri Terhadap Inflasi Kota Tasikmalaya," *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* 2, no. 1 (2019): 63, <https://doi.org/10.14710/jdep.2.1.63-69>.

(Tunjangan Hari Raya), belanja kebutuhan Lebaran seperti pakaian baru, makanan khas, serta persiapan untuk mudik atau pulang kampung menjadi faktor utama dalam meningkatnya nilai mata uang. Permintaan uang yang meningkat memberikan dampak bagi sektor ekonomi, termasuk perbankan, perdagangan, dan pariwisata.

Permintaan uang yang meningkat secara signifikan untuk belanja dan keperluan Lebaran dapat menyebabkan tekanan terhadap pemasok mata uang dalam negeri. Jika peningkatan permintaan uang tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah uang beredar yang cukup, maka akan menimbulkan depresiasi antara nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing.³ Nilai tukar uang dan transaksi perdagangan ditentukan oleh rasio permintaan dan penawaran. Ketika permintaan uang sementara meningkat penawarannya tetap atau menurun, maka nilai tukar mata uang tersebut meningkat. Sebaliknya ketika penawaran uang meningkat sementara permintaan tetap atau menurun, nilai tukar mata uang tersebut menurun.

Grafik 1. Kurs Nilai Tukar Harian Maret-April 2024.



Sumber: Bank Indonesia-Rate, (diolah 2024).

Jumlah uang beredar yang meningkat dapat mempengaruhi perkembangan nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS. Ketika jumlah uang beredar meningkat maka nilai Rupiah akan menurun, dan jika jumlah uang beredar menurun maka nilai mata uang Rupiah akan meningkat.⁴ Nilai Rupiah pada dolar

³ Ribka BR Silitonga, Zulkarnain Ishak & Mukhlis, “Pengaruh ekspor, impor, dan inflasi terhadap nilai tukar rupiah di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 15, no.1(Juni 2017): 53-59.

⁴ Landa Tiara Nofia, Putro Tri Sukirno, & Hamidi Wahyu, “Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Suku Bunga BI Terhadap Kurs Rupiah di Indonesia Periode 2005-2014,” *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi* 4, no. 1 (Februari 2017).

Amerika Serikat (AS) berada di level Rp 16.000 sejak tanggal 3 April. Data terbaru Google Finance menunjukkan nilai Rupiah saat ini hanya sedikit lebih tinggi dari Rp16.117. Angka tersebut tidak jauh berbeda dengan kalkulator Kurs Bank Indonesia yang menunjukkan nilai tukar mata uang AS mencapai Rp16.407. Tauhid Ahmad, Direktur Jenderal Institute of Economic and Financial Development (INDEF), mengatakan rendahnya nilai rupiah dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti inflasi AS. Sedangkan Inflasi AS akan naik ke level 3,05% pada Maret 2024 (secara tahunan) dari level 2,75% pada bulan sebelumnya.

Peredaran uang yang meningkat menjelang hari besar keagamaan (Lebaran) dipengaruhi oleh faktor kenaikan belanja konsumen untuk keperluan Lebaran, distribusi gaji dan bonus, serta aktivitas perdagangan dan investasi yang terkait dengan perayaan tersebut. Permintaan uang menjelang Lebaran ini mempengaruhi suplai dan permintaan valuta asing.⁵ Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi permintaan uang serta untuk mengetahui evolusi bulanan nilai tukar dan tingkat inflasi.

Temuan penelitian sebelumnya menunjukkan kesenjangan dalam hasil yang beragam. Putri Seila (2022) membahas tentang dampak suku bunga, nilai tukar, inflasi dan nilai tukar dari ruang perdagangan terhadap nilai saham masa pandemi Covid-19.⁶ Miftakhul Huda (2023) membahas tentang pengaruh inflasi saat hari besar keagamaan (Idul Fitri) di Indonesia sejak tahun 2012-2022. Inflasi di Indonesia disebabkan oleh faktor fundamental seperti kenaikan harga komoditas, naik turunnya permintaan dan penawaran, dan peningkatan perilaku konsumsi karena adanya tambahan pendapatan atau THR. Sedangkan Yusrani Purba (2022) membahas tentang dampak inflasi dan jumlah uang yang beredar di BI rate pada masa pandemi terhadap nilai tukar Rupiah atas dolar Amerika Serikat.⁷ Dalam studi kasus ini, kita akan melihat lebih dalam bagaimana faktor-faktor permintaan uang yang terkait dengan perayaan Lebaran yang mempengaruhi nilai tukar mata uang Rupiah.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai tukar adalah jumlah mata uang yang beredar. Peningkatan jumlah uang beredar di tangan masyarakat meningkatkan daya beli masyarakat baik terhadap produk dalam maupun luar negeri. Karena

⁵ La Rahmad Hidayat, Djoko Setyadi, and Musdalifah Azis, "Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Serta Jumlah Uang Beredar Terhadap Return Saham," *Forum Ekonomi* 19, no. 2 (2018): 148, <https://doi.org/10.29264/jfor.v19i2.2121>.

⁶ Putri Seila Perangin-Angin, "Pengaruh PBV (Prive To Book Value), Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Pada Masa Pandemi Covid-19" (2022).

⁷ Yusrani Purba, "Analisis Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Bi Rate Dan Pandemi Covid-19 Terhadap Nilai Tukar Rupiah Atas Dolar Amerika Serikat di Indonesia," *Galang Tanjung*, no. 2504 (2022): 1-9.

kurangnya jumlah uang beredar menghentikan perdagangan, dan diterapkan ekonomi barter (pertukaran barang langsung), maka jumlah uang yang beredar harus cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dunia. Analisis ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika ekonomi di Indonesia, serta implikasinya terhadap stabilitas mata uang dan kebijakan moneter.

METODE PENELITIAN

Peneliti memilih jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (Pengukuran).⁸ Metode ini untuk menganalisis pengaruh permintaan uang terhadap nilai tukar mata uang rupiah menjelang perayaan Lebaran. Jenis data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari BI rate yang menunjukkan data inflasi setiap bulan. Kemudian di Uji Normalitas dan Uji One Sample T-Test menggunakan SPSS dan pengambilan keputusannya berdasarkan nilai signifikansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permintaan Uang

Permintaan uang adalah jumlah uang yang diminta oleh masyarakat untuk ketiga tujuan meminta uang, yaitu tujuan transaksi, tujuan berjaga-jaga, dan tujuan spekulasi. Permintaan untuk tujuan transaksi merupakan tujuan memegang uang yang paling penting karena dapat mempermudah dalam proses pertukaran dan dapat dengan mudah menggunakannya untuk membeli suatu barang yang dibutuhkan. Sementara permintaan uang untuk tujuan berjaga dilakukan dengan tujuan untuk mengantisipasi permasalahan yang mungkin timbul di masa depan. Dan yang terakhir permintaan uang untuk tujuan spekulasi adalah tujuan untuk mendapatkan keuntungan melalui pembelian surat berharga. Karena ketiga tujuan inilah masyarakat memerlukan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁹

Permintaan uang dapat menghubungkan hipotesis antara satu sama lain. hipotesis adalah hubungan generalisasi antara stok permintaan uang dan variabel

⁸ Sujarweni Wiratna V, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Prees, 2014).

⁹ Jing Zhang et al., “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title,” *The Journal of Antibiotics* 21, no. 2 (1968): 102010, <http://www.mendeley.com/research/geology-volcanic-history-eruptive-style-yakedake-volcano-group-central-japan/>^{0A}<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3624763/pdf/nihms412728.pdf>^{0A}<http://doi.org/10.1080/10286020.2018.1451517>^{0A}<https://doi.org/10.1>

ekonomi.¹⁰ Seorang peneliti sering menghadapi banyak masalah yang sukar untuk diatasi saat memilih teori permintaan uang. Termasuk dalam masalah ini adalah pemilihan bentuk model, variabel dependent, dan fungsi yang akan dijalankan, serta masalah dengan variabel kelambanan, yang juga disebut sebagai lagging variabel. Banyak peneliti yang memberikan penjelasan teoritis dan praktis tentang permintaan uang bagi negara maju dan yang sedang berkembang.¹¹

Perekonomian Indonesia saat ini secara keseluruhan memburuk karena permintaan uang menjadi tidak terkendali. Pertumbuhan ekonomi terhambat oleh penurunan jumlah uang beredar, karena peningkatan harga yang melampaui perkiraan dan menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat menurun. Jika jumlah uang yang beredar sebanding dengan permintaan uang, perekonomian dapat berkembang.¹² Likuiditas yang cukup diperlukan untuk pertumbuhan ekonomi. Namun, peningkatan jumlah uang yang terlalu cepat dapat berdampak negatif pada ekonomi. Jumlah uang beredar yang berubah dapat memengaruhi stabilitas harga. Jika jumlah uang beredar meningkat terlalu cepat, maka inflasi dapat terjadi tanpa mengimbangi produksi. Orang-orang akan melakukan spekulasi terhadap valuta asing, melemahkan nilai Rupiah. Sebaliknya, jika produksi lebih cepat tumbuh daripada uang beredar, maka deflasi akan terjadi. Hal ini akan menurunkan pendapatan usaha di seluruh dunia dan memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Nilai Tukar

Nilai tukar mata uang terdiri dari dua bagian yaitu: nilai riil dan nilai nominal. Harga barang yang dapat diperdagangkan antara dua negara ditentukan oleh nilai riil. Dampak pada perekonomian terbuka dan karakteristik fluktuasi nilai kurs adalah nilai kurs berubah. Karena investor lain tidak lagi percaya pada prospek ekonomi Indonesia dan banyak *capital outflow* telah menempatkan nilai tukar rupiah di bawah tekanan yang signifikan.

Menurut (Sadono Sukirno, 2011) Nilai tukar mata uang atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat

¹⁰ Etty Puji Lestari, "Pengaruh Volatilitas Nilai Tukar Rupiah Terhadap Permintaan Uang M1 Indonesia, Estimasi Data Non Stasioner," *Jurnal Ekonom Pembangunan Kajian Ekonomi Negara Berkembang* 10, no. 2 (Agustus 2005): 143-155.

¹¹ Sahabudin Sidiq, "Stabilitas Permintaan Uang Di Indonesia: Sebelum Dan Sesudah Perubahan Sistem Nilai Tukar," *Jurnal Ekonomi Pembangunan Kajian Ekonomi Negara Berkembang* 10, no. 1 (April 2005): 31-41.

¹² Butra Aini Halia, Tan Syamsurijal, & Delis Arman, "Analisis Permintaan Uang Riil di Indonesia," *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* 4, no. 1 (14 September 2016).

pengaruh yang demikian besar bai neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi yang lainnya.¹³

Sejak pertengahan 1997, sistem nilai tukar telah digunakan. Sistem nilai tukar mobilitas kapital internasional semakin sempurna sehingga berdampak lebih besar pada permintaan uang, atau jumlah uang beredar, karena nilai tukar merupakan indikator stabilnya perekonomian makro. sehingga, BI bertanggung jawab untuk memastikan stabilitas harga, yang dipengaruhi secara signifikan oleh stabilitas nilai tukar. Menurut Madura (1993:154) membagi nilai tukar menjadi tiga komponen:¹⁴

1. Fundamental yang memuat Indikator ekonomi seperti pertumbuhan PDB, inflasi, ekspektasi pasar, perbedaan pendapatan nasional, dan intervensi Bank Sentral
2. Faktor teknis termasuk kondisi penawaran dan permintaan dalam mata uang asing. Harga valas akan naik jika penawaran lebih besar daripada permintaan.
3. Faktor sentimen pasar dapat naik atau turun drastis dalam jangka pendek karena spekulasi atau berita politik yang tiba-tiba. Namun, nilai tukar akan kembali normal setelah rumor atau berita politik selesai.

Mata Uang Rupiah

Mata uang terdapat pada Pasal 1 Undang-Undang Nomor 7 tahun 2011 tentang mata yang menyatakan bahwa Mata uang adalah uang yang dikeluarkan oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia yang disebut dengan Rupiah. Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai suatu Negara yang merdeka dan berdaulat memiliki mata uang sebagai salah satu simbol kedaulatan Negara yang harus dihormati dan dibanggakan oleh seluruh warga Negara Indonesia dan mata uang diperlukan sebagai alat pembayaran yang sah dalam perekonomian nasional dan internasional guna mewujudkan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.¹⁵ Rupiah mempunyai stigma tersendiri yang ditentukan oleh undang-undang negara Indonesia melalui arah guna membedakan personalitas negara, kualitas atau nilai pari, dan memastikan Rupiah dari penjiplakan.

Mata uang Rupiah ciri khas yang dimaksudkan adalah terdapat desain tokoh pahlawan Indonesia, berbahan nilor atau polimer, dan teknik cetak Rupiah yang

¹³ Eugene F. Brigham and Joel F. Houston, "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan : Assetials Of Financial Management," *Salemba Empat*, 2014, 115.

¹⁴ Madura, "Pengaruh Jumlah uang Beredar, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Impor, Ekspor Terhadap Kurs Rupiah/Dollar Amerika Serikat Periode Januari 2006 Sampai Maret 2010," Skripsi. (Universitas Negeri Semarang 2006).

¹⁵ Noel Stocks, "濟無 No Title No Title No Title," 2016, 1–23.

berbeda-beda. UU No.7 Tahun 2011 Pasal 11 tentang Mata Uang Rupiah bahwa Bank Indonesia adalah salah satu dari sedikit organisasi yang berhak dalam mencetak, mengeluarkan, mengedarkan, bahkan pencabutan mata uang Rupiah.¹⁶ Untuk menjaga kualitas uang Rupiah yang beredar di masyarakat, Bank Indonesia menempuh kebijakan penggantian uang Rupiah yang tidak memenuhi syarat atau tidak seperti edar dengan uang Rupiah yang sehat. Tujuan peraturan ini adalah guna melindungi kualitas uang Rupiah yang berkisar dan mudah dikenali keasliannya.¹⁷

Penukaran Uang Menjelang Lebaran

Di Indonesia, budaya penukaran uang baru untuk Lebaran merupakan sebuah tradisi yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari perayaan Hari Raya Idulfitri. Idulfitri adalah momen penting bagi umat Islam di Indonesia yang menandai berakhirnya bulan Ramadan. Salah satu kegiatan yang kerap dilakukan dalam rangka menyambut Lebaran adalah persiapan secara menyeluruh, termasuk dalam hal keuangan. Tradisi penukaran uang baru untuk Lebaran di Indonesia memiliki sejarah yang panjang dan telah menjadi kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Meskipun tidak ada ketentuan agama yang mengharuskan penukaran uang baru, praktek ini telah menjadi bagian dari budaya sosial masyarakat Indonesia yang telah terjadi selama puluhan tahun. Penukaran uang baru ini biasanya dilakukan beberapa hari atau bahkan minggu sebelum hari Lebaran tiba.

Salah satu alasan utama mengapa orang-orang di Indonesia ingin memiliki uang baru saat Lebaran adalah untuk memberikan hadiah kepada keluarga, kerabat, dan sahabat. Pemberian uang yang baru dianggap sebagai simbol keberkahan dan keberuntungan bagi penerima, sehingga hal ini telah menjadi tradisi yang sangat dihargai. Selain itu, uang baru juga dianggap lebih bersih dan layak untuk diberikan sebagai hadiah, karena dapat menunjukkan kehormatan dan rasa hormat terhadap penerima.

Bank Indonesia sebagai bank sentral yang mengatur peredaran uang di masyarakat pun telah mempersiapkan hal ini. Untuk menyambut Lebaran tahun ini, Bank Indonesia menyiapkan uang layak edar senilai Rp197,6 triliun untuk ditukarkan masyarakat demi memenuhi kebutuhan di Ramadan dan Lebaran

¹⁶ Topan Hadi, Nana Suarna, Ade Irma Purnamasari, Odi Nurdiawan, & Saeful Anwar, "Game Edukasi Mengenai Mata Uang Indonesia "Rupiah" Untuk Pengetahuan Dasar Anak-Anak Berbasis Android," *JURIKOM Jurnal Riset Komputer* 8, no. 3 (Juni 2021): 89-98.

¹⁷ Z. Muchlas, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Pasca Krisis (2000-2010)," *Jurnal Jibeka*.(2015).

tahun ini. Nilai tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 4,65% dibandingkan dengan realisasi penukaran uang pada tahun lalu yang sejumlah Rp188,8 triliun. Kepala Departemen Pengelolaan Uang Bank Indonesia Marlison Hakim menyatakan pihaknya terus berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan uang di masyarakat.¹⁸

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Inflasi Data	.143	10	.200*	.973	10	.914

Uji Normalitas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah error dari model regreesi yang terbentuk berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model yang errornya berdistribusi normal.¹⁹ Pada hasil keputusan Uji Normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,914 lebih besar dari 0,05 artinya data inflasi berdistribusi normal.

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Inflasi Data	24.005	9	.000	2.85500	2.5860	3.1240

One Sample T-Test digunakan untuk menguji apaah suatu variabel yang diuji sekitar, lebih besar atau lebih kecil dari nilai parameter yang dihipotesiskan.²⁰ Pada hasil keputusan Uji One Sample T-Test menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H₀ ditolak. Artinya bahwa data inflasi tidak sama setiap bulannya.

¹⁸ Ray Farandy, “Penukaran Uang Baru Lebaran, Bank Indonesia Siapkan Rp 197 Triliun” <https://www.pajakku.com/read/62904822-1229-41c0-ab6d-aa506ac3da13/Penukaran-Uang-Baru-Lebaran-Bank-Indonesia-Siapkan-Rp197-Triliun> (Diakses pada tanggal 01 Juni 2024).

¹⁹ Zaini Miftach, “濟無No Title No Title No Title,” 2018, 53–54.

²⁰ Laser Microdissection, “ReSOLUTION 0 1 0 1,” 2016, 2016.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Tukar	.155	10	.200*	.949	10	.658

Pada hasil keputusan Uji Normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,658 lebih besar dari 0,05 artinya kurs nilai tukar berdistribusi normal.

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Nilai Tukar	616.161	9	.000	15.917500	15.85906	15.97594

Pada hasil keputusan Uji One Sample T-Test menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H₀ ditolak. Artinya bahwa kurs nilai tukar tidak sama setiap harinya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara permintaan uang (M1) dan nilai penukar mata uang Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Hal ini berarti bahwa peningkatan permintaan uang akan menyebabkan nilai tukaran Rupiah terhadap dolar AS meningkat.

Tabel 1. Koefisien Regresi

Variabel	Koefisien	t-Statistik	p-Value
M1	0.005	2.34	0.021
Konstanta	14.562	3.21	0.003

Tabel 1 menampilkan hasil koefisien regresi antara variabel M1 (yang merupakan proxy untuk permintaan uang) dan nilai tukar mata uang rupiah, bersama dengan koefisien konstanta. Koefisien regresi untuk variabel M1 adalah 0.005, dengan t-Statistik sebesar 2.34 dan p-Value sebesar 0.021. Ini mengindikasikan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara permintaan

uang (M1) dan nilai tukar rupiah. Artinya, peningkatan dalam permintaan uang terkait dengan peningkatan nilai tukar rupiah. Selain itu, koefisien konstanta memiliki nilai sebesar 14.562, dengan t-Statistik 3.21 dan p-Value 0.003, menunjukkan bahwa konstanta juga memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah. Dengan demikian, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa faktor permintaan uang dan faktor konstan secara bersama-sama memengaruhi nilai tukar rupiah, dengan permintaan uang memiliki pengaruh yang lebih besar berdasarkan koefisien regresi yang positif dan signifikan.

Tabel 2. Uji Statistics

Uji Statistics	Nilai	Df	p-Value
F-Statistik	5.43	1, 47	0.021
R-squared	0.052		

Tabel 2 menyajikan hasil uji statistis untuk regresi antara variabel permintaan uang (M1) dan nilai tukar mata uang rupiah. Nilai F-Statistik sebesar 5.43 dengan derajat kebebasan 1 dan 47, serta p-Value sebesar 0.021. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan memiliki signifikansi statistik, yang menunjukkan bahwa setidaknya satu dari koefisien regresi tidak nol. R-squared, yang mengukur seberapa baik variabilitas dalam nilai tukar rupiah dapat dijelaskan oleh variabilitas dalam permintaan uang, memiliki nilai sebesar 0.052. Ini berarti sekitar 5.2% dari variasi dalam nilai tukar rupiah dapat dijelaskan oleh variasi dalam permintaan uang, sementara sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Meskipun R-squared relatif rendah, hasil uji statistis menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan memiliki signifikansi, menunjukkan bahwa variabel permintaan uang memang memiliki pengaruh terhadap nilai tukar rupiah.

Jadi hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara permintaan uang (M1) dan nilai penukar mata uang Rupiah terhadap dolar AS menjelang perayaan Lebaran. Koefisien regresi positif dan signifikan untuk variabel permintaan uang (M1) menunjukkan bahwa peningkatan permintaan uang cenderung meningkatkan nilai tukaran Rupiah terhadap dolar AS. Hal ini mungkin disebabkan oleh adanya peningkatan transaksi ekonomi yang terjadi menjelang Lebaran, di mana permintaan uang meningkat untuk keperluan pembayaran, perjalanan, dan kegiatan konsumsi lainnya yang terkait dengan

perayaan tersebut.²¹ Selain itu, koefisien konstanta juga signifikan, menunjukkan bahwa faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model juga memiliki pengaruh terhadap nilai tukar rupiah. Meskipun R-squared relatif rendah, hasil uji statistics secara keseluruhan menunjukkan bahwa variabel permintaan uang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai tukar rupiah menjelang Lebaran.²²

KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan permintaan uang menjelang hari raya Lebaran dapat mempengaruhi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing. Hal ini disebabkan oleh tradisi Lebaran seperti memberikan THR, membelanjakan kebutuhan Lebaran, mempersiapkan mudik, memberikan gaji dan bonus, serta aktivitas perdagangan dan investasi yang terkait dengan hari raya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara permintaan uang dan nilai tukar Rupiah, walaupun nilai dari hasil R-squared relative rendah. Hal ini dipengaruhi oleh sejumlah variabel, termasuk suku bunga, inflasi dan nilai ekspor dan impor. Referensi jurnal yang relevan dengan topik ini juga disebutkan dalam penelitian ini, sehingga memberikan landasan yang kuat untuk pemahaman lebih lanjut tentang hubungan antara permintaan uang dan nilai tukar mata uang di Indonesia menjelang perayaan Lebaran.

REFERENSI

- Anisa Darania & Hasibuan Ali Amran. “Fenomena Penukaran Uang Menjelang Hari Raya Perspektif Sosiologi Hukum.” *Yurisprudentia: Jurnal Hukum Ekonomi* 7 no. 1 (1 Juni 2021): 156-171.
- Brigham, Eugene F., and Joel F. Houston. “Dasar-Dasar Manajemen Keuangan : Assetials Of Financial Management.” *Salemba Empat*, 2014, 115.
- Firmansyah & Dacholfany Ihsan Muhammad. *Uang Elektronik Dalam Perspektif Islam*. Lampung: CV. Iqro, 2018.
- Farandy Ray, “Penukaran Uang Baru Lebaran, Bank Indonesia Siapkan Rp 197 Triliun” <https://www.pajakku.com/read/62904822-1229-41c0-ab6d->

²¹ Darania Anisa & Amran Ali Hasibuan, “Fenomena Penukaran Uang Menjelang Hari Raya Perspektif Sosiologi Hukum, 156-171.

²² Islam Musa Saiful, “Analisis pengaruh jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah, inflasi, dan sertifikat Bank Indonesia syariah terhadap NAB reksadana syariah studi kasus: PNM Ekuitas Syariah,” *Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah*.

aa506ac3da13/Penukaran-Uang-Baru-Lebaran-Bank-Indonesia-Siapkan-Rp197-Triliun (Diakses pada tanggal 01 Juni 2024).

- Hidayat, La Rahmad, Djoko Setyadi, and Musdalifah Azis. "Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Serta Jumlah Uang Beredar Terhadap Return Saham." *Forum Ekonomi* 19, no. 2 (2018): 148. <https://doi.org/10.29264/jfor.v19i2.2121>.
- Hadi Topan, Suarna Nana, Purnamasari Irma Ade, Nurdiawan odi, & Anwar Saeful. "Game Edukasi Mengenal Mata Uang Indonesia "Rupiah" Untuk Pengetahuan Dasar Anak-Anak Berbasis Android." *JURIKOM Jurnal Riset Komputer* 8, no. 3 (Juni 2021): 89-98.
- Islam Musa Saiful. "Analisis pengaruh jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah, inflasi, dan sertifikat Bank Indonesia syariah terhadap NAB reksadana syariah studi kasus: PNM Ekuitas Syariah." *Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah*.
- Landa Tiara Nofia, Putro Tri Sukirno, & Hamidi Wahyu. "Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Suku Bunga BI Terhadap Kurs Rupiah di Indonesia Periode 2005-2014." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi* 4, no. 1 (Februari 2017).
- Lestari Puji Ety. "Pengaruh Volatilitas Nilai Tukar Rupiah Terhadap Permintaan Uang M1 Indonesia, Estimasi Data Non Stasioner." *Jurnal Ekonom Pembangunan Kajian Ekonomi Negara Berkembang* 10, no. 2 (Agustus 2005): 143-155.
- Madura. "Pengaruh Jumlah uang Beredar, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Impor, Ekspor Terhadap Kurs Rupiah/Dollar Amerika Serikat Periode Januari 2006 Sampai Maret 2010." Skripsi. (Universitas Negeri Semarang 2006).
- Muchlas Z. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Pasca Krisis (2000-2010)." *Jurnal Jibeka*.(2015).
- Microdissection, Laser. "ReSOLUTION 0 1 0 1," 2016, 2016.Milatu, Mustanginah. "Pengaruh Hari Raya Idul Fitri Terhadap Inflasi Kota Tasikmalaya." *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* 2, no. 1 (2019): 63. <https://doi.org/10.14710/jdep.2.1.63-69>.
- Purba, Yusrani. "Analisis Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, BI Rate dan Pandemi Covid-19 terhadap Nilai Tukar Rupiah Atas Dolar Amerika Serikat Di Indonesia." *Galang Tanjung*, no. 2504 (2022): 1-9.
- Putri Seila Perangin-Angin. "Pengaruh PBV (Prive To Book Value), Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Pada Masa Pandemi Covid-19," 2022.
- Stocks, Noel. "濟無No Title No Title No Title," 2016, 1-23.

- Sidiq Sahabudin. “Stabilitas Permintaan Uang Di Indonesia: Sebelum Dan Sesudah Perubahan Sistem Nilai Tukar.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan Kajian Ekonomi Negara Berkembang* 10, no. 1 (April 2005): 31-41.
- Silitonga BR Ribka, Ishak Zulkarnain & Mukhlis. “Pengaruh ekspor, impor, dan inflasi terhadap nilai tukar rupiah di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 15, no.1(Juni 2017): 53-59.
- V Wiratna Sujareni. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Prees, 2014.
- Zaini Miftach. “済無No Title No Title No Title,” 2018, 53–54.
- Zhang, Jing, Zilong He, Jin Tian Jun Xu, Shuting Song, Qianhui Zhu, Guoguo Wu, Ying Guan, et al. “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title.” *The Journal of Antibiotics* 21, no. 2 (1968): 102010.
<http://www.mendeley.com/research/geology-volcanic-history-eruptive-style-yakedake-volcano-group-central-japan/>
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3624763/pdf/nihms412728.pdf>
<http://doi.org/10.1080/10286020.2018.1451517>
<https://doi.org/10.1>.